



Analisis Usaha Tani Benih Padi Ciherang Bersertifikat pada Kebun Benih Garum Kabupaten Blitar Jawa Timur

Fajar Eka Ramadhany, Indria Guntarayana, Novita Setyoningrum

Universitas Islam Balitar, Indonesia

*Email: fajardhany14@gmail.com

*Correspondence: fajardhany14@gmail.com

DOI:10.59141/comserva.v4i8.2730

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usaha tani benih padi Ciherang bersertifikat pada Kebun Benih Garum, Kabupaten Blitar, Jawa Timur, dalam aspek kelayakan ekonomi dan produktivitasnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi survei lapangan, wawancara dengan petani, serta analisis data kuantitatif dan kualitatif terkait biaya produksi, pendapatan, dan efisiensi usaha tani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tani benih padi Ciherang bersertifikat memberikan keuntungan yang signifikan dengan rasio R/C lebih besar dari satu, yang menunjukkan kelayakan usaha. Faktor-faktor utama yang memengaruhi keberhasilan usaha tani meliputi penggunaan teknologi modern, dukungan penyuluhan pertanian, dan manajemen pengelolaan lahan yang efektif. Selain itu, sertifikasi benih berkontribusi dalam peningkatan kepercayaan pasar dan daya saing produk. Penelitian ini merekomendasikan penguatan akses petani terhadap teknologi, pembinaan berkelanjutan, serta kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan benih bersertifikat.

Kata kunci: Usaha Tani, Benih Padi Ciherang, Sertifikasi, Kelayakan Ekonomi, Kebun Benih..

ABSTRACT

This study aims to analyze the certified Ciherang rice seed farming business in the Garum Seed Garden, Blitar Regency, East Java, in terms of economic feasibility and productivity. The methods used in this study include field surveys, interviews with farmers, and quantitative and qualitative data analysis related to production costs, income, and farming efficiency. The results of the study show that certified Ciherang rice seed farming provides significant profits with an R/C ratio greater than one, which indicates the feasibility of the business. The main factors that affect the success of farming include the use of modern technology, agricultural extension support, and effective land management management. In addition, seed certification contributes to increased market confidence and product competitiveness. This study recommends strengthening farmers' access to technology, sustainable development, and government policies that support the development of certified seeds.

Keywords : Farming, Ciherang Rice Seeds, Certification, Economic Feasibility, Seed Garden.

PENDAHULUAN

Dalam rangka pembangunan ekonomi nasional, sektor pertanian mendapat prioritas utama. Hal ini dikarenakan jika ditinjau dari berbagai segi, sektor pertanian merupakan sektor yang dominan

dalam ekonomi nasional, misalnya kontribusi dalam pendapatan nasional, peranannya dalam pemberian apangan kerja bagi penduduk yang bertambah dengan cepat dan kontribusinya dalam menghasilkan devisa negara (Alamin, 2014; Umar, 2020). Pemerintah mempunyai peranan yang penting dalam usaha meningkatkan produktivitas pertanian yaitu dengan memberikan perhatian yang besar dalam mengembangkan perbenihan di tanah air (Wibowo, 2020). Salah satu keberhasilan usaha peningkatan produksi padi sangat tergantung dari mutu benih (Hanani et al., 2023).

Benih yang bermutu adalah benih yang bersertifikat. Sertifikasi benih adalah suatu cara pemberian sertifikat atas cara perbanyakan, produksi dan penyebaran benih yang sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Departemen Pertanian Republik Indonesia (Yuda, 2022). Suatu varietas hanya dapat disertifikasi bila telah dianjurkan oleh tim penilai dan pelepas varietas dari Badan Benih Nasional dan disetujui oleh Menteri Pertanian (Apriani et al., 2017; Yani, 2022). Selanjutnya pelaksanaan sertifikasi benih dilaksanakan oleh Dinas Pengawasan dan Sertifikasi Benih, dengan tugas pokok yaitu sertifikasi benih, pembinaan, pengaturan dan peningkatan mutu perbenihan tanaman pertanian. Tujuan sertifikasi benih adalah memelihara kemurnian mutu benih dari varietas unggul serta menyediakan secara kontinyu kepada petani.

Kebun benih Garum Kabupaten Blitar merupakan wilayah perkebunan bidang pertanian yang menghasilkan benih padi. Wilayah Kecamatan Garum Kabupaten Blitar, sebagian besar masyarakatnya mengusahakan tanaman padi (*Oryza sativa L.*). Petani di Kecamatan Garum yang mengusahakan tanaman padi dengan menggunakan benih padi bersertifikat (MASRUROH, 2015; Verma & Srivastav, 2020).

Petani disana lebih banyak menanam varietas ciherang dibandingkan dengan petani di kecamatan lain, salah satu alasannya karena varietas ciherang lebih tinggi permintaan pemasarannya dan kondisi lahan yang baik untuk varietas itu sendiri sehingga hasil produksi lebih banyak (Hayati et al., 2012; Purwaji & Muslim, 2023). Benih padi bersertifikat merupakan penanaman benih padi berlabel yang benihnya diperoleh dari proses sertifikasi yang prosesnya diawasi oleh pengawas benih dari BPSB (Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih), dimana prosesnya diawasi mulai dari proses penanaman sampai panen (Widoyoko, 2012). Beberapa keunggulan dari benih padi bersertifikat adalah pertumbuhannya seragam, lebih tahan terhadap hama dan penyakit, respon terhadap pemupukan dan hasil panennya atau produksinya tinggi.

Adanya kenyataan tersebut, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian terkait hal di atas, di Kecamatan Garum Kabupaten Blitar, dengan mengambil judul “Analisis Usaha Tani Benih Padi Ciherang Bersertifikat Pada Kebun Benih Garum Kabupaten Blitar Jawa Timur”.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kebun Benih yang berlokasi di Kecamatan Garum Kabupaten Blitar Jawa Timur selama satu bulan, pada bulan Desember 2022 sampai selesai. Kebun Benih Garum bergerak di bidang pertanian benih padi ciherang bersertifikat. Penelitian tersebut didampingi oleh masing-masing pembimbing lapangan sesuai dengan topik penelitian yang diambil. Adapun jenis data pada penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif (Creswel, 2015). Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*Scoring*) (Sugiyono, 2019). Sedangkan Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Data kualitatif penelitian ini berupa nama dan alamat obyek penelitian (Sugiyono, 2019).

Disebut kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2019), sedangkan menurut (Ardhitama et al., 2017) prosedur pemecahan masalah pada penelitian deskriptif adalah dengan cara menggambarkan objek penelitian pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis biaya dan pendapatan usaha tan benih cihorang bersertifikat pada Kebun Benih Garum Kabupaten Blitar Jawa Timur.

Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta – fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi teori. Tahapan-tahapan analisis datanya dilakukan dengan cara mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan selanjutnya melakukan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Blitar memiliki luas wilayah 1.558,79 km² dan ketinggian rata-rata 167 m dpl, dengan batas-batas sebelah barat Kabupaten Tulungagung dan Kediri, sebelah utara Kabupaten Kediri dan Kabupaten Malang, sebelah timur Kabupaten Malang dan sebelah selatan adalah Samudera Indonesia. Blitar Selatan seluas 689,85 km² termasuk wilayah yang kurang subur disebabkan karena daerah tersebut merupakan daerah pegunungan berbatu kapur. Sedangkan bagian utara merupakan wilayah yang relatif lebih subur.

Tingkat kesuburan tersebut dipengaruhi pula oleh adanya Gunung Kelud yang masih aktif serta banyaknya aliran sungai yang berfungsi sebagai sarana penyebaran zat-zat hara yang terkandung dalam mineral hasil letusan gunung. Lokasi Kabupaten Blitar berada di sebelah selatan Katulistiwa terletak antara 111°40' – 112°10' Bujur Timur dan 7°58' – 8°9'51'' Lintang Selatan. Hal ini secara langsung mempengaruhi perubahan iklim. Kabupaten Blitar termasuk tipe C3, apabila dilihat dari rata-rata curah hujan dan bulan-bulan tahun kalender perubahan iklimnya seperti di daerah lain mengikuti perubahan putaran 2 iklim yaitu musim penghujan dan musim kemarau.

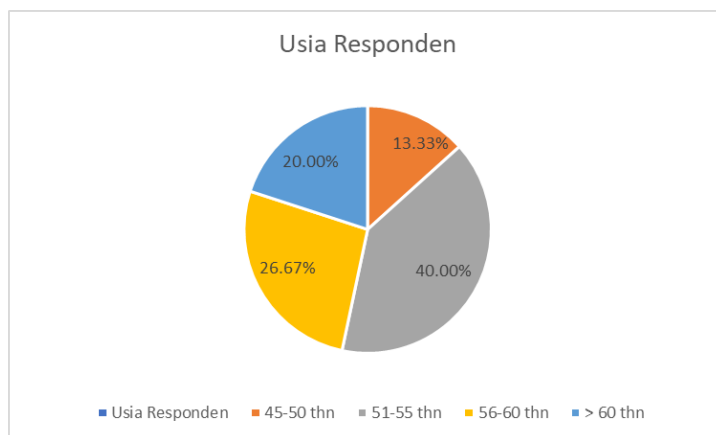
Dilihat dari potensi sumber daya alamnya, Kabupaten Blitar adalah daerah yang bercorak agraris, sebagian besar penduduknya tinggal di pedesaan yang mengandalkan kehidupannya pada sektor pertanian. Dengan keunggulan komparatif sebagai daerah agraris penghasil komoditas tanaman pangan dan hortikultura. Kabupaten Blitar memiliki luas lahan sawah kurang lebih 31.000 hektar (tahun 2015) yang mendukung kegiatan pertanian. Menurut data dari Dinas Pertanian Kabupaten Blitar, pada Desember 2018 Kabupaten Blitar memiliki beberapa benih unggulan lokal. Seperti pengembangan nanas, 14 penangkar benih padi, 2 penangkar benih kedelai, 4 penangkar benih hortikultura, dan juga memiliki 1 penangkar benih jagung. Maka dari data di atas, saya memutuskan untuk mengidentifikasi benih padi lokal unggulan Kabupaten Blitar yang diproduksi oleh Kebun Benih Garum.

Kebun Benih Garum terletak di Jl. Raya Bence No. 27 Desa Bence Kecamatan Garum, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Kebun Benih Garum adalah kebun/balai benih yang menangani komoditas padi. Kebun Benih Garum ini merupakan milik Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur yang diawasi dan dibina oleh UPT Pengembangan Benih Padi.

Kebun benih Garum ini melakukan dua kali produksi dalam satu tahun. Hasil produksi yang di dapat ialah 6 ton. Luas lahan yang dimiliki oleh Kebun Benih Garum ialah 8 hektar. Jenis benih yang ditanam ialah Benih Pokok yang akan ditanam lagi oleh petani. Benih yang telah diproduksi telah banyak dipasarkan di luar kota seperti Malang, Lamongan, Bojonegoro, Tulungagung, Kediri, dll. Benih ini jarang dipasarkan di daerah sendiri karena masyarakat menganggap benih dari luar kota lebih baik. Sehingga Balai Benih Garum terkadang melakukan silang pemasaran dengan Malang. Kadar air ketika benih dipasarkan yaitu sekitar 11-12%. Berikut tadi merupakan hasil wawancara yang saya lakukan dengan Bapak Suhirman dan Bapak Purnomo di Balai Benih Garum dan beberapa data yang saya dapat dari Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Blitar.

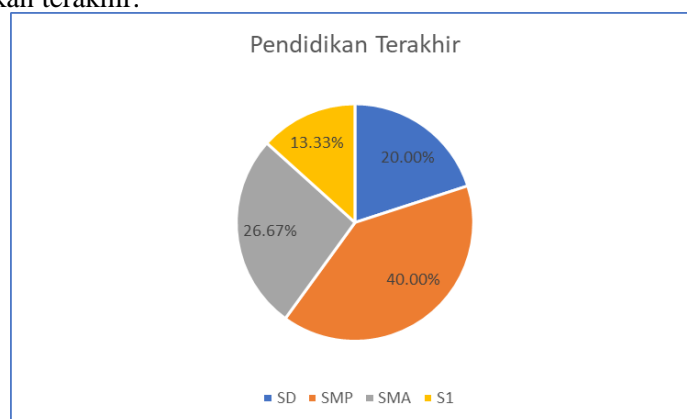
Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan 15 sampel responden dengan total luas lahan yang digunakan responden sejumlah 10.220m². Semua responden yang diteliti yaitu responden yang tergabung dalam kelompok usaha tani benih padi Ciherang bersertifikat pada Kebun Benih Garum Kabupaten Blitar. Berikut merupakan karakteristik responden berdasarkan usia responden.



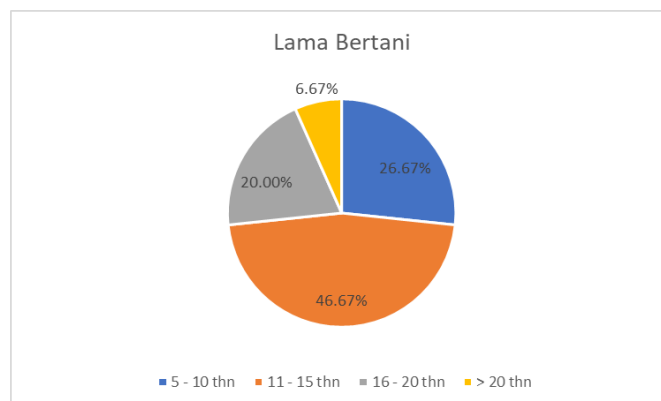
Gambar 1 Usia Responden

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat karakteristik responden berdasar usia dari kelompok usaha tani benih padi Ciherang bersertifikat pada Kebun Benih Garum Kabupaten Blitar. Responden dengang usia 45-00 tahun sebanyak 13,33% atau sejumlah 2 orang responden, Responden dengang usia 51-55 tahun sebanyak 40% atau sejumlah 6 orang responden, Responden dengang usia 56-60 tahun sebanyak 26,67% atau sejumlah 4 orang responden, dan Responden dengang usia diatas 60 tahun sebanyak 20% atau sejumlah 3 orang responden. Berikut merupakan karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir.



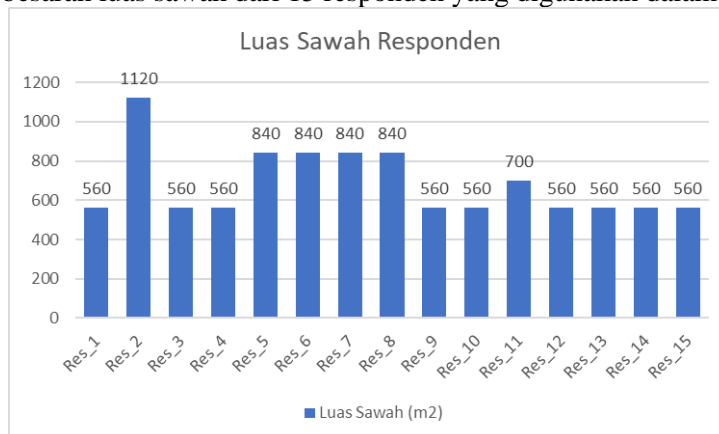
Gambar .2 Pendidikan Terakhir Responden

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat karakteristik responden berdasar Pendidikan terakhir dari kelompok usaha tani benih padi Ciherang bersertifikat pada Kebun Benih Garum Kabupaten Blitar. Responden dengang Pendidikan SD sebanyak 20% atau sejumlah 3 orang responden, Responden Pendidikan terakhir SMP sebanyak 40% atau sejumlah 6 orang responden, Responden dengang Pendidikan terakhir SMA sebanyak 26,67% atau sejumlah 4 orang responden, dan Responden dengang Pendidikan terakhir Sarjana sebanyak 13,33% atau sejumlah 2 orang responden. Berikut merupakan karakteristik responden berdasarkan lama bertani.



Gambar 3. Lama Bertani Responden

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat karakteristik responden berdasar lama bertani dari kelompok usaha tani benih padi Ciherang bersertifikat pada Kebun Benih Garum Kabupaten Blitar. Responden dengang lama Bertani 5-10 tahun sebanyak 26,67% atau sejumlah 4 orang responden, Responden dengang lama Bertani 11-15 tahun sebanyak 46,67% atau sejumlah 7 orang responden, Responden dengang lama Bertani 16-20 tahun sebanyak 20% atau sejumlah 3 orang responden, dan Responden dengang lama Bertani diatas 20 tahun sebanyak 6,67% atau sejumlah 1 orang responden. Berikut merupakan besaran luas sawah dari 15 responden yang digunakan dalam penelitian.



Gambar 4. Luas Sawah Responden

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat besar luas sawah dari 15 responden dengan total luas sebesar 10.220 m². Responden dengan luas lahan terkecil adalah responden 1,3,4,9,10,12,13,14, dan 15 dengan masing-masing memiliki luas sawah sebesar 560 m². Responden dengan luas lahan terluas adalah responden 2 yang memiliki luas sawah sebesar 1120 m².

Tabel 1 Biaya Tetap (Fixed Cost)

No.	Nama Item	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Nilai Total (Rp)
1	Sewa Lahan	10.220	M ²	7,300,000	7,300,000
2	Penyusutan Alat				
	a.) Cangkul	15	Buah	3,000	45,000
	b.) Sabit	15	Buah	2,000	30,000
	c.) Penggaruk	15	Buah	32,000	480,000
Total					7,855,000

Fajar Eka Ramadhany, Indria Guntarayana, Novita Setyoningrum

Analisis Usaha Tani Benih Padi Ciherang Bersertifikat Pada Kebun Benih Garum Kabupaten Blitar Jawa Timur

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat biaya tetap dari usaha tani benih padi Ciherang bersertifikat pada Kebun Benih Garum Kabupaten Blitar. Biaya tetap yang digunakan meliputi biaya sewa lahan dan penyusutan alat. Dari hasil perhitungan seluruh biaya tetap yang dilakukan didapatkan nilai sebesar Rp. 7.855.000.

Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel adalah jenis biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh naik turunnya produksi atau tergantung pada skala produksi, meliputi upah tenaga kerja harian, upah tenaga kerja borongan, sewa traktor, dan biaya sarana produksi yang meliputi penggunaan benih, pupuk, dan obat hama. Berikut biaya variabel yang dikeluarkan usaha tani benih padi Ciherang bersertifikat pada Kebun Benih Garum Kabupaten Blitar.

Tabel 2 Biaya Variabel

No	Nama Item	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Nilai Total (Rp)
1	Bibit Padi	36	Kg	10,000	360,000
2	Ongkos tanam Borongan	10.220	m ²	2,170,000	2,170,000
3	Pupuk	609	kg	5,500	3,349,500
4	Irigasi	1	Periode	150,000	150,000
5	Obat Hama	15	Buah	50,000	750,000
6	Ongkos Pembajak Traktor	10.220	m ²	1,825,000	1,825,000
7	Ongkos Pemanen Dozer	10.220	m ²	1,825,000	1,825,000
8	Tenaga Kerja Harian	10.220	m ²	4,955,000	4,955,000
Total					15,384,500

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat biaya variable dari usaha tani benih padi Ciherang bersertifikat pada Kebun Benih Garum Kabupaten Blitar. Biaya variabel yang digunakan meliputi biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bibit padi, tenaga kerja, pupuk, sewa mesin, dll. Dari hasil perhitungan seluruh biaya variable didapatkan sebesar Rp. 15.384.500.

Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya Total merupakan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memproduksi barang dan jasa pada tingkat output tertentu. Nilai dari biaya total adalah penjumlahan semua biaya tetap dan biaya variable

$$\begin{aligned} TC &= FC + VC \\ &= \text{Rp. } 7.855.000 + \text{Rp. } 15.384.500 \\ &= \text{Rp. } 23,239,500 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel diperoleh hasil Rp. 23,239,500 merupakan biaya yang dikeluarkan usaha tani benih padi Ciherang bersertifikat pada Kebun Benih Garum Kabupaten Blitar.

Biaya Pendapatan

Pendapatan usahatani sebagai penerimaan yang didapatkan untuk kegiatan usahatani. Berikut merupakan pendapatan yang diperoleh usaha tani benih padi Ciherang bersertifikat pada Kebun Benih Garum Kabupaten Blitar.

Tabel 3 Pendapatan Usaha Tani

No.	Nama Item	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Nilai Total (Rp)
1	Hasil Produksi	5,316	kg	6,000	31,896,000

Berdasarkan table diatas dapat dilihat pendapatan yang diperoleh usaha tani benih padi Ciherang bersertifikat pada Kebun Benih Garum Kabupaten Blitar yaitu gabah basah sebesar 5,316 kg yang

dihargai jual oleh pengepul sebesar Rp. 6.000 per kg. Sehingga total pendapatan yang didapat usaha tani benih padi Ciherang bersertifikat pada Kebun Benih Garum Kabupaten Blitar sebesar Rp. 31,896,000.

Analisis Biaya

Keuntungan Usaha

Berikut merupakan keuntungan yang diperoleh usaha tani benih padi Ciherang bersertifikat pada Kebun Benih Garum Kabupaten Blitar.

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ &= \text{Rp. } 31,896,000 - \text{Rp. } 23,239,500 \\ &= \text{Rp. } 8,656,500\end{aligned}$$

Jadi pendapatan yang diperoleh usaha tani benih padi Ciherang bersertifikat pada Kebun Benih Garum Kabupaten Blitar sebesar Rp. 8,656,500 per periode panen.

Analisis Titik Impas (Break Even Point)

Analisis Break Event Point (BEP) digunakan untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan, dan volume produksi, Berikut merupakan BEP yang diperoleh usaha tani benih padi Ciherang bersertifikat pada Kebun Benih Garum Kabupaten Blitar.

Titik Impas (BEP) atas Harga

$$\begin{aligned}\text{BEP (Rp)} &= \frac{FC}{1 - \frac{VC}{TR}} \\ &= \frac{7.780.000}{1 - \frac{15.384.500}{31,896,000}} \\ &= \frac{7.780.000}{0,52} \\ &= \text{Rp. } 15,028,972.53\end{aligned}$$

Pada saat penjualan benih padi mencapai Rp. 15,028,972.53 per periode panen, usaha tani benih padi Ciherang bersertifikat pada Kebun Benih Garum Kabupaten Blitar tidak mengalami keuntungan dan kerugian.

Titik Impas (BEP) atas Produksi

$$\begin{aligned}\text{BEP(unit)} &= \frac{\text{Rp. } 15,028,972.53}{\text{Rp. } 6.000} \\ &= 2,504.83 \text{ Kg}\end{aligned}$$

Pada kondisi volume produksi benih padi mencapai 2,504.83 Kg per periode panen, usaha tani benih padi Ciherang bersertifikat pada Kebun Benih Garum Kabupaten Blitar tidak mengalami keuntungan dan kerugian.

R/C Ratio

Untuk mengetahui kelayakan usahatani padi digunakan analisis R/C ratio merupakan perbandingan antara penerimaan (revenue) dan biaya (cost). Berikut merupakan Ratio yang diperoleh usaha tani benih padi Ciherang bersertifikat pada Kebun Benih Garum Kabupaten Blitar.

$$\text{R/C Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rp. 31,896,000}}{\text{Rp. 23,239,500}} \\ &= 1,37 \end{aligned}$$

R/C Ratio yang diperoleh usaha tani benih padi Ciherang bersertifikat pada Kebun Benih Garum Kabupaten Blitar adalah sebesar 1,45. Sehingga dapat disimpulkan jika usaha tani telah layak dan menguntungkan karena nilai R/C Ratio lebih dari .

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis biaya pada penelitian yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa Hasil perhitungan biaya tetap didapatkan nilai sebesar Rp. 7.78.000, hasil perhitungan seluruh biaya variable didapatkan sebesar Rp. 15.384.500, sehingga diperoleh hasil total biaya usaha tani benih padi Ciherang bersertifikat pada Kebun Benih Garum Kabupaten Blitar. sebesar Rp. 23,239,500. Hasil perhitungan total pendapatan yang didapat usaha tani benih padi Ciherang bersertifikat pada Kebun Benih Garum Kabupaten Blitar sebesar Rp. 31,896,000, Keuntungan sebesar Rp. 8,731,500 per periode panen, titik impas harga sebesar Rp. 15,028,972.53 per hektar per periode panen yang berarti usaha tani benih padi Ciherang bersertifikat pada Kebun Benih Garum Kabupaten Blitar tidak mengalami keuntungan dan kerugian, dan titik impas volume produksi benih padi mencapai 2,504.83 Kg per hektar per periode panen, usaha tani benih padi Ciherang bersertifikat pada Kebun Benih Garum Kabupaten Blitar tidak mengalami keuntungan dan kerugian. Sementara nilai R/C Ratio yang diperoleh 1,37. Sehingga dapat disimpulkan jika usaha tani telah layak dan menguntungkan karena nilai R/C Ratio lebih dari 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamin, T. (2014). *Ruang Publik dan Pemberdayaan Masyarakat*.
- Apriani, A. E., Soetoro, S., & Yusuf, M. N. (2017). Analisis usahatani jagung (*Zea mays* L.). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 2(3), 145–150.
- Ardhitama, A., Siregar, Y. I., & Nofrizal. (2017). Analisis Pengaruh Konsentrasi Gas Rumah Kaca Terhadap Kenaikan Suhu Udara di Kota Pekanbaru dan Kota Padang. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 11(1), 35–43.
- Creswel, J. (2015). *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*. Pustaka Pelajar.
- Hanani, N., Toiba, H., Asmara, R., Nugroho, T. W., Andajani, T. K., Nugroho, C. P., Mutisari, R., Andriatmoko, N. D., Widyawati, W., & Meitasari, D. (2023). *Pengantar ekonomi pertanian*. Universitas Brawijaya Press.
- Hayati, E. H., Mahmud, T. M. T., & Fazil, R. (2012). Pengaruh jenis pupuk organik dan varietas terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai (*Capsicum annum* L.). *Jurnal Floratek*, 7(2), 173–181.
- Masruroh, A. (2015). *Kontribusi Usaha Tani Tembakau Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten*.
- Purwaji, A., & Muslim, S. (2023). *Akuntansi Biaya Edisi 3*. Penerbit Salemba.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Umar, S. (2020). *Perspektif Ekonomi Kesatuan Pengelolaan Hutan (Kph)*. Deepublish.
- Verma, D. K., & Srivastav, P. P. (2020). Bioactive compounds of rice (*Oryza sativa* L.): Review on paradigm and its potential benefit in human health. *Trends in Food Science & Technology*, 97, 355–365.
- Wibowo, E. T. (2020). Pembangunan Ekonomi Pertanian Digital Dalam Mendukung Ketahanan Pangan (Studi di Kabupaten Sleman: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 204–228.
- Widoyoko, E. P. (2012). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*.
- Yani, L. (2022). *TA: Produksi Benih Melon Golden (Cucumis Melo L.) Di Pt East West Seed Indonesia*.
-

Fajar Eka Ramadhany, Indria Guntarayana, Novita Setyoningrum

Analisis Usaha Tani Benih Padi Ciherang Bersertifikat Pada Kebun Benih Garum Kabupaten Blitar Jawa Timur

Politeknik Negeri Lampung.

Yuda, G. P. C. (2022). *TA: Proses Sertifikasi Benih Padi (Oryza sativa, L.) Kelas Benih Stock Seed Di Pp Kerja Boyolali, Jawa Tengah*. Politeknik Negeri Lampung.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).